

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup>

Dilihat dari tujuan penelitian, fokus penelitian ini adalah mengamati, dan melihat bagaimana guru mengimplementasikan komunikasi pembelajaran dalam proses menghafal juz amma maka diperlukan metode yang sangat tepat. Diharapkan dengan adanya metode yang tepat, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan sehingga dapat menjawab fokus penelitian ini.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantitatif (pengukuran).<sup>2</sup>

Menurut Kirk dan Millar, yang dikutip oleh Syamsi Salam dalam bukunya Metodologi Penelitian Sosial menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

<sup>2</sup> Djuaaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Prosedur, Teknik dan teori Graunded*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2007), hal.17

pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya sedangkan menurut Bogdan dan Tailer, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”<sup>3</sup>

Ada beberapa cirri-ciri dalam penelitian kualitatif antara lain:<sup>4</sup>

- a. Latar Ilmiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Metode Kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Deskriptif

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal *Juz Amma* Pada Pendidikan Santri (Study Kasus di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar)” adalah penelitian Deskriptif. Menurut bungin Study deskriptif ini bertujuan untuk:

“menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi onjek penelitian, dan menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu”.<sup>5</sup>

Penelitian deskriptif dapat dikatakan sebagai penelitian yang diarahkan pada pengukuran yang cermat terhadap suatu fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini peneliti akan mengamati gejala sosial yang terjadi terutama yang berkaitan dengan komunikasi

<sup>3</sup> Syamsir Salam, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : UIN Press, 2006), hal.30

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 4-6.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Social Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hal. 68

pembelajaran dalam proses hafalan Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Darul Ihsan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ditempat penelitian adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, *in depth* interview (wawancara mendalam), dan dokumentasi maka peneliti harus berinteraksi langsung dengan sumber data.<sup>6</sup>Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data.Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja.Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

Di dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti mengadakan penelitian tanggal 08 Oktober 2017.Peneliti terjun langsung dalam pengambilan data yang diadakan di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*,...hal. 11

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut peneliti lokasi Madrasah Diniyah Darul Ihsan layak untuk diteliti karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan pengembangan keterampilan siswa dalam bidang agama. Selain itu lembaga ini adalah lembaga satu-satunya yang ada di Desa Slumbung. Disamping itu, Madrasah Diniyah Darul Ihsan ada ekstra kurikuler yaitu sholawat rebana. Pernah mengikuti lomba tingkat Kabupaten sebanyak dua kali yang pertama bertempat di Kecamatan Garum dan yang kedua bertempat di MAN Wlingi. Di Madrasah juga ada materi khusus untuk menghafal juz amma yang diadakan satu minggu sekali yang bertujuan untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an.<sup>7</sup>

Lokasi Madrasah Diniyah Darul Ihsan ini bertempat di Dsn. Donomulyo Des. Slumbung Kec. Gandusari Kab. Blitar. Daerah ini termasuk pedalaman karena untuk pergi ke Madrasah ini harus melewati jalan naik sekitar 1 km dari jalan raya. Tempatnya cukup menarik berada di pojok perempatan dan santrinya cukup banyak. Ada sekitar kurang lebih 80 santri. Ustadz dan Ustadzah di Madin Darul Ihsan ada 10, 5 laki-laki dan 5 perempuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti pada hari Rabu 08 Oktober 2017 pada pukul 15.00-16.30

<sup>8</sup> *Ibid...*

#### D. Jenis dan Sumber Data

Dalam memperoleh data penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar, maka diperlukan jenis dan sumber data yang akan dipaparkan berikut:

##### 1. Jenis Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

##### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).<sup>9</sup> Untuk memperoleh informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan, maka peneliti mengambil data dari informan. Informan yang dimaksud dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Koordinator kecamatan
- 2) Kepala Madrasah Diniyah
- 3) Ustadz dan Ustazah Madrasah Diniyah
- 4) Santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

---

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan ...*, hal. 225.

dokumen.<sup>10</sup>Data yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah dari catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian, dari lembaga yang diteliti ataupun buku-buku referensi dari perpustakaan, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

## 2. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>11</sup>Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti dari sumbernya dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Narasumber (*informant*)
- b. Peristiwa atau aktivitas
- c. Tempat atau Lokasi
- d. Dokumentasi

sumber data bisa dikelompokkan berdasarkan dua hal, yaitu: berdasarkan subjek dimana data melekat, dan berdasarkan wilayah sumber data. Berdasarkan subjek dimana data melekat sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 4 singkatan huruf P (4p) dari bahasa Inggris, yaitu:

---

<sup>10</sup>*Ibid.*,hal. 225

<sup>11</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 63.

- a. *Person*, sumber data yang berupa orang. Merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan/wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber datanya disebut responden.
- b. *Place*, sumber data yang berupa tempat. Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam, seperti alat, benda, warna, kondisi ruangan dan sebagainya.
- c. *Process*, sumber data aktivitas atau kegiatan. Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam, seperti alat, benda, warna, kondisi ruangan dan sebagainya.
- d. *Paper*, sumber data yang berupa symbol. Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, symbol, dan gambar lain.<sup>12</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### a) Observasi Partisipasi

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup><http://ayo-nambah-ilmu.blogspot.in/2016/06/data-penelitian-pengertian-macam-macam.html?m=1> di akses tanggal 30-01-2018 pukul 18:15 WIB

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 84.

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktifitas sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktifitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan konsep-kunci penelitian, tanpa melakukan interview atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian.<sup>14</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Pada penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>15</sup>

Dengan demikian peneliti melibatkan diri pada kegiatan yang dikerjakan oleh sumber data, dan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang dibutuhkan. Untuk mengetahui proses menghafal Al-Qur'an di Madrasah diniyah Darul Ihsan. Peneliti langsung mendatangi tempat penelitian dan mengamati dengan seksama fenomena komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh yang terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an dan peneliti terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

---

<sup>14</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Pres, 2010), hal. 58

<sup>15</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 64



b) Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:<sup>17</sup>

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya membuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-

---

<sup>16</sup> Anas Sudijini, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 82.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 270

list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda  $\surd$  (check) pada nomor yang sesuai.

Informan dan wawancara ini meliputi:

- a) Zainul Qomar S.Pd.I selaku coordinator kecamatan
- b) Sumardi selaku kepala Madrasah (MADIN Darul Ihsan),
- c) Supandi A.Ma., Suprayetno, Mugiono, Ahmad Sirojudin, Wiji Rahayu, Afu Nurul Mufidah, Siti Fatimah, Sri Mahmudah, dan Sri Rahayu selaku Ustadz dan Ustadzah MADIN Darul Ihsan
- d) Wara Nugraha Hasta Dara, Nayla Khoridatul bahiyah, dan Eka Muhammad Syaifudin selaku santri (MADIN Darul Ihsan).

Poin penting dalam melakukan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif ada lima tahap, yaitu:<sup>18</sup> *pertama, Interaksi-Komunikasi*. Interaksi-Komunikasi berarti adanya komunikasi yang timbale balik antara peneliti dan subyek penelitian. *Kedua, dilakukan setidaknya dua orang*. Wawancara minimal dilakukan oleh dua orang. Tetapi dalam setting penelitian kualitatif, boleh jadi tidak harus dilakukan oleh dua orang saja (peneliti dan subjek penelitian). Wawancara dapat terjadi dalam setting kelompok yang melibatkan banyak subyek penelitian beserta informan penelitian. *Ketiga, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah*. Tidak ada pelaksanaan dalam wawancara. Terlebih lagi

---

<sup>18</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus groups*, (Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), hal. 33

dalam wawancara kualitatif, ketersediaan berkolerasi dengan kejujuran dan keikhlasan dalam berbicara yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas data. *Keempat, pembicaraan mengacu kepada tujuan yang ditetapkan.* Tujuan yang dimaksud adalah tujuan penelitian kualitatif yang sedang dilakukan. Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, menjurus kepada tujuan penelitian. *Kelima, trust* (kepercayaan) sebagai landasan utama. *Turst* adalah kunci utama dalam memahami. *Turst* tidak dapat muncul secara terpaksa. *Turst* akan muncul secara alamiah ketika subyek/seseorang penelitian telah percaya penuh kepada peneliti.

c) Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>19</sup> Dibanding metode yang lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan, sumber datanya tetap belum berubah. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di Madrasah ataupun yang berada di luar Madrasah, yang ada hubungannya dengan penelitian.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu . . .*, hal. 274

Selain dokumentasi diperlukan catatan lapangan (*field notes*) yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>20</sup> Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan:

### a) Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik, seperti wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian.

### b) Reduksi data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah meneliti di lapangan sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 244

diperlukan dan mengorganisasi data sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

c) Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah di reduksi terlebih dahulu.

d) Kesimpulan

Kesimpulan yaitu permasalahan penelitian yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "*positivisme*" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.<sup>21</sup>

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

---

<sup>21</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 171.

a. *Credibility* (Keshahihan Internal)

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.<sup>22</sup>

2) Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>23</sup>

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid* ..., hal. 327-328.

<sup>23</sup>*Ibid* ..., hal. 329

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ..., hal. 371

### 3) Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>25</sup>

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>26</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tekniklain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>27</sup>

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik denganrekan-rekan sejawat.<sup>28</sup>

5) Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372-374

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332



6) Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apayang diberikan oleh pemberi data.

b. *Confirmability* (Objektivitas)

Adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kriteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- 1) Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- 2) Fokus penelitian tepat.
- 3) Kajian literatur yang relevan.
- 4) Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
- 5) Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
- 6) Analisis data dilakukan secara benar.
- 7) Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

c. *Transferability* (Kesahehan External)

Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam kontek tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada kontek lain. Dalam

penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferabilitas*.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>29</sup>

d. *Dependability* (Keterandalan/ kepastian)

Adalah kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan

---

<sup>29</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 276-277

mamiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

## **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap penelitian tentang Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

### a) Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

### b) Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi Implementasi Komunikasi Pembelajaran Dalam Proses Menghafal Juz Amma Pada Pendidikan Santri Madrasah Diniyah Darul Ihsan Slumbung Gandusari Blitar ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

c) Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.